

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Produksi

a. Teori Produksi

Secara mudah, produksi berarti pembuatan. Bagi kebanyakan orang, produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik-pabrik, atau barang kali juga kegiatan-kegiatan lapangan pertanian. Dalam ilmu ekonomi, pendefinisian seperti itu sebenarnya terlampau sempit.

Secara lebih luas, produksi adalah proses menciptakan suatu barang atau memperbesar nilai guna suatu barang barang. Untuk bisa melakukan produksi, dibutuhkan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai

atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.¹

Della Ken yang dikutip oleh Rosdianah, teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan diantara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep dari teori produksi. Perbedaan antara sistem produksi pada sektor manufaktur dan sektor pertanian adalah karakteristik input dan teknik-teknik produksi yang digunakan. Namun, konsep input, output, dan teknik-teknik produksi diantara keduanya tetap mengikuti konsep yang diterangkan pada teori produksi.²

¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 54-55.

² Rosdianah "Pengaruh Luas Area, Biaya Produksi, Harga Gabah, Teknologi, Keikutsertaan Kelompok Tani Terhadap Produksi Padi di Desa Pude Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone" (Skripsi, Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar), 10.

Boediono yang di kutip oleh Denny Afriyanto, produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Orang atau pihak yang melakukan aktivitas produksi disebut produsen.

Lebih lanjut, proses ekonomi dapat dilihat sebagai arus yang berjalan dari sebuah lingkaran. Arus itu terdiri dari barang-barang, bahan-bahan serta unsur-unsur ekonomis lainnya yang masuk dalam proses produksi. Kemudian keluar lagi sebagai barang-barang dan jasa-jasa. Para pemilik unsur-unsur produksi dibayar untuk peranan unsur-unsur produksi dalam proses produksi. Mereka dibayar (diberi balas

jasa) karena unsur-unsur ekonomis diserahkan untuk proses produksi. Pembayaran balas jasa merupakan biaya dalam produksi, atau ongkos produksi. Selanjutnya pembayaran-pembayaran demikian dalam bentuk upah dan gaji, sewa tanah, bunga dan laba diterima sebagai pendapatan.

Golongan yang memperoleh pendapatan tersebut mendapat tenaga pembeli dan merupakan golongan konsumen yang membeli hasil produksi dalam proses ekonomi. Akhirnya pendapatan yang dikeluarkan demikian mengalir lagi kembali pada proses produksi.³

b. Fungsi Produksi

Dalam usaha untuk mempelajari kegiatan produksi, maka suatu konsep fungsi produksi harus dipahami sebagai suatu dasar berpikir. Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menjelaskan

³ Afriyanto, Denny “Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah” (Skripsi, Program Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegor), 30-31.

hubungan antara faktor-faktor yang digunakan dengan faktor produksi yang dihasilkan.

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu.⁴ Fungsi produksi suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara faktor-faktor produksi (input) hasil produksi atau jumlah produksi (output). Fungsi produksi menggambarkan persamaan matematis yang menghubungkan antar variabel terikat, dalam hal ini output (Q), dengan variabel bebas, yaitu input.

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana: Q = output
 R = sumber daya
 K = kapita/ modal
 T = teknologi

⁴ DA Napitupulu “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gula Dalam Negeri dan Proyeksi Produksi dan Konsumsi Gula di Indonesia” (Skripsi, Program Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta), 12.

L = tenaga kerja⁵

Fungsi produksi adalah kaitan antara jumlah output maksimum yang bisa dilakukan masing-masing dan tiap perangkat input (faktor produksi). Fungsi ini tetap untuk tiap tingkatan teknologi yang digunakan.

Fungsi produksi ditetapkan oleh teknologi yang tersedia, yaitu hubungan masukan/ keluaran untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan dan sebagainya yang dipergunakan perusahaan. Setiap perbaikan teknologi, seperti penambahan satu komputer pengendalian proses yang memungkinkan suatu perusahaan pabrikan untuk menghasilkan sejumlah keluaran tertentu dengan jumlah bahan mentah, energi dan tenaga kerja yang lebih sedikit, atau program pelatihan yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menghasilkan sebuah

⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 3*, (Jakarta: Raja grafindo. Persada, 2007), 192.

fungsi produksi yang baru.⁶ Kegiatan produksi melibatkan dua variabel yang mempunyai hubungan fungsional atau saling mempengaruhi, yaitu beberapa output yang harus diproduksi dan beberapa input yang akan dipergunakan.

Dengan demikian yang disebut fungsi produksi adalah hubungan fungsional atau sebab akibat antara input dan output. Dalam hal ini, input sebagai sebab dan output sebagai akibat, atau input sebagai variabel bebas dan output sebagai output tak bebas. Input produksi dikenal juga dengan faktor-faktor produksi dan output produksi dikenal juga dengan jumlah produksi.

c. Faktor – Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi disebut juga sebagai input, sedangkan produk yang dihasilkan merupakan output. Jadi faktor produksi merupakan fungsi yang

⁶ Rosdianah “Pengaruh Luas Area, Biaya Produksi, Harga Gabah, Teknologi, Keikutsertaan Kelompok Tani Terhadap Produksi Padi di Desa Pude Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone” (Skripsi, Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar), 16-17.

menggambarkan suatu hubungan antara input dan output. Secara umum digambarkan bahwa faktor-faktor produksi melibatkan berbagai faktor yang menentukan suksesnya penetapan tingkat produksi. Suksesnya suatu pencapaian tingkat output tinggi, tidak hanya ditentukan oleh mutu atau kualitas faktor produksi tersebut. Dalam faktor-faktor produksi seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, penggunaan lahan dan berbagai input lainnya, efektivitasnya tidak hanya ditentukan oleh jumlah yang tepat, namun juga ditentukan oleh kualitas faktor-faktor tersebut.⁷

Secara garis besar faktor produksi diklasifikasikan menjadi: faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan kemampuan. Keempat faktor produksi tersebut penting artinya dalam suatu proses produksi.

⁷ Rahmayanti “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Batu Merah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa” (Skripsi, Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar). 10-11

1. Tanah

Faktor produksi alam meliputi tanah, bahan tambang, mineral air dan kekuatan alam. Tanah merupakan bagian yang terpenting dalam faktor produksi alam yang dipergunakan sebagai teropat dan mengandung zat/ unsur yang berguna bagi pertanian. Faktor produksi alam disebut juga faktor produksi asli, yaitu segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi, yang disediakan oleh alam dan tidak berasal dari kegiatan manusia.

2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja dilihat dari sudut ekonomi adalah setiap pengorbanan pikiran dan fisik yang sebagian atau seluruhnya ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa, atau dapat dikatakan sebagai usaha manusia yang bersifat fisik maupun pikiran yang ditujukan untuk produksi. Bersama dengan faktor produksi alam, tenaga kerja juga digolongkan sebagai faktor produksi asli. Faktor produksi tenaga

kerja merupakan elemen yang mengorganisasikan proses produksi. Tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja terdidik atau tidak, trampil atau tidak, dan tenaga terlatih atau tidak terlatih, yang semuanya dapat disumbangkan untuk memproduksi barang dan jasa.

3. Modal

Faktor produksi modal adalah semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang lain. Faktor produksi modal tidak termasuk faktor produksi asli, artinya tidak diproduksi oleh alam. Jadi barang modal yaitu barang yang timbul karena produksi dan yang berguna lagi untuk proses produksi selanjutnya. Mesin pabrik, peralatan produksi, dan lain-lain adalah contoh dari faktor produksi. Sedangkan modal dalam pertanian dapat diartikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan dalam proses produksi baik langsung maupun tidak langsung.⁸ Modal pertanian di luar tanah

⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*.55

adalah cangkul, dan alat-alat pertanian lainnya, termasuk juga bibit, pupuk, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada di sawah, dan lain-lain.

4. Pengelolaan/ Manajemen

Faktor produksi ini tidak dapat dilihat wujudnya tetapi hanya dapat dirasakan keberadaannya. Sekalipun demikian entrepreneurship merupakan satu keahlian yang sangat penting peranannya dalam kegiatan produksi. Kemampuan dalam pengelolaan pertanian sangatlah penting, dalam hal ini petani harus pandai menggunakan faktor produksi secara baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini petani bertindak sebagai manajer atau pengelola, karena petani menentukan tingkat efisiensi yang dikelolanya misalnya pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, modal dan lain-lain, bila ini tidak dikelola dengan baik peningkatan produksi akan sulit tercapai dan mengakibatkan tidak efisiensi. semua ini tergantung pada kemampuan sumberdaya

manusianya, kebijakan, dan langkah yang diambil dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai.⁹

Keempat faktor produksi yang telah disebutkan diatas adalah unsur yang saling terkait dan harus bekerja sama dalam proses produksi. Namun dalam setiap proses produksi tidak harus semua faktor tersebut ada. Dalam kenyataannya proses produksi dapat berlangsung walaupun hanya menggunakan dua faktor produksi saja, misalnya mengambil buah-buahan di hutan hanya perlu dua faktor produksi saja yaitu faktor produksi alam dan tenaga kerja.

Faktor produksi juga dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi tidak tetap. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlahnya tidak dapat diubah dalam waktu yang relatif singkat. Ada atau tidak adanya produksi, faktor produksi ini harus tetap tersedia, misalnya : tanah, gedung, modal, teknologi. Faktor produksi tidak tetap

⁹ Daniel Mohar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. 95

adalah faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah-ubah dalam waktu yang relatif singkat, seperti pupuk, bibit, pestisida, buruh harian. Faktor produksi tidak tetap dapat dikombinasikan dengan faktor produksi tetap dalam proporsi berbeda-beda, untuk menghasilkan tingkatan produksi. Untuk menganalisa faktor produksi digunakan asumsi hanya satu faktor produksi yang berubah-ubah, dan yang lainnya tetap.¹⁰

Selanjutnya untuk menghasilkan output maka faktor-faktor produksi perlu diproses bersama-sama dalam suatu proses produksi. Jadi proses produksi adalah suatu kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi satu-satuan produk. Biasanya untuk memproduksi satu-satuan produk dapat digunakan lebih dari satu metode produksi.¹¹

¹⁰ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Banten: Kopsyah Baraka, 2014), 67-68.

¹¹ Ellitan Lena "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kedelai di Jawa Timur Tahun 1979-1992" (Skripsi, Program Sarjana, Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, 1994), 18-19.

2. Luas Panen

Luas panen adalah tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Luas panen adalah pemetikan-pemetikan atau pengambilan hasil tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/ dicabut. Luas panen bisa disebut juga jumlah areal sawah yang dapat memproduksi ubi kayu setiap menanam ubi kayu. Satuan dalam variabel ini adalah hektar. Dalam panen berhasil itu termasuk juga tanaman yang hasilnya sebagian saja dapat dipungut (paling sedikit sampai dengan 11 persen) yang mungkin disebabkan karena mendapatkan serangan organisme pengganggu tumbuhan atau alam.¹²

Ada beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi naik turunnya luas panen, diantaranya adalah masalah iklim, tenaga kerja dan harga. Pengaruh iklim dapat menyebabkan terjadinya gagal panen atau panen tidak maksimal sehingga hasilnya kurang yang

¹² Badan Pusat Statistik Banten, Tanaman Pangan, <https://banten.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html>, 10 september 2018 Pukul 10:30.

diharapkan. Faktor iklim adalah faktor yang sulit untuk ditangani karena berkaitan dengan alam, dan yang dapat dilakukan hanya mengusahakan agar kerusakan yang terjadi menjadi lebih minimal.¹³

3. Luas lahan

Luas lahan adalah luas penguasaan lahan pertanian yang merupakan tanah garapan dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas tanah perkebunan yang digarap oleh petani dalam satu kali masa panen dengan satuan per hektar (ha).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan pertanian juga mempengaruhi skala usaha pertanian dan pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu

¹³ Tarunoku, 28 November 2011, Faktor yang Mempengaruhi Naik Turunnya Luas Panen, <http://tarunoku.wordpress.com/2011/11/2018/faktor-yang-mempengaruhi-naik-turunnya-luas-panen/>, 12 November 2018.

usaha pertanian. Sering dijumpai makin luas areal panen yang dipakai untuk pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Sebaliknya luas areal panen yang sempit, upaya pengusaha terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja yang tercukupi dan tersedianya modal yang tidak terlalu besar sehingga usaha pertanian yang seperti ini sering lebih efisien.¹⁴

4. Produksi dalam Perspektif Islam

Produksi dalam perspektif Islam adalah usaha mendapatkan sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam ekonomi Islam kata produksi di tekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi adalah untuk kemaslatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang. Secara umum produksi adalah penciptaan guna (utiliy) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu. Definisi

¹⁴ Daniel Mohar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 56.

tersebut terlampau luas untuk mempunyai banyak isi produksi mencakup semua aktifitas dan bukan hanya pembuatan bahan bahan material. Sebagaimana literatur ekonomi mencatat, bahwa produk sebagai suatu aktifitas untuk meningkatkan nilai dari guna barang -barang dan jasa-jasa.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.¹⁵

Produksi berarti memenuhi semua kebutuhan melalui kegiatan bisnis karena salah satu tujuan utama bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (*needs and wants*) manusia. Untuk dapat mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan makan, minum, pakaian

¹⁵ Turmudi Muhammad,: “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Islamadina, Vol.28, No.1, (Maret 2017), 39.

dan perlindungan.¹⁶ Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.¹⁷

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu

¹⁶ Zaki, Fuad Chalil. *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 89.

¹⁷ Turmudi Muhammad,; “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Islamadina*, Vol.28, No.1, (Maret 2017), 43.

barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.¹⁸

Prinsip produksi secara singkat adalah pedoman yang harus diperhatikan, ditaati, dan dilakukan ketika akan memproduksi. Prinsip-prinsip dalam islam, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berproduksi Dalam Lingkungan Halal Prinsip produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komunitas adalah berpegangan pada semua yang dihalalkan Allah SWT dan tidak melewati batas. Artinya semua yang berhubungan dengan kegiatan produksi berlandaskan atas perspektif islam.
2. Keadilan Dalam Berproduksi Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat. Al-Quran

¹⁸ Ika, Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 125.

memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederhana, dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak dan tidak memberikan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian orang lain.¹⁹

Islam mengharapkan agar seseorang bekerja keras untuk mencapai dan mempertahankan standar pendapatan yang tinggi. Islam tidak menginginkan perbudakan ekonomi manusia. Karena itu Islam menekankan pada manusia untuk berjuang dalam memperoleh harta. Al-Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia, dan bukannya untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karena tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif. Selain itu, tujuan kegiatan

¹⁹ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT Karya Grafindo Persada, 2007), 103.

produksi untuk meningkatkan kesejahteraan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan serta pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.²⁰ Adapun tercantum tentang hal ini QS. Al-Jumu'ah/62:10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."*²¹

Prinsip ajaran islam yang fundamental, sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas, tegas menyatakan bahwa agama dan moralitas tidaklah bertentangan dengan kemakmuran dan pencarian akan harta kekayaan. Namun

²⁰ P3EI, *Ekonomi Islam (Edisi I: Jakarta, Rajawali Prees, 2008)*, 233.

²¹ Tubagus Najib Al-Bantani, *Mushaf Al-Bantani dan Terjemahannya*, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 200, Surat 62: 10.

sebaliknya, keduanya akan saling melengkapi dalam kehidupan yang bahagia.

B. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian analisis pengaruh luas panen terhadap produksi ubi kayu pada empat kabupaten di provinsi Banten ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Quarthano Reavindo dan Rita Herawaty Br. Bangun pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Luas Panen dan Harga Produksi terhadap Produksi Tanaman Jagung Kabupaten Karo”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan hasil pengumpulan data tanaman pangan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Karo secara bulanan pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara luas panen dan harga produksi secara bersama-sama terhadap produksi jagung. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi α sebesar 5%. Secara parsial, hanya luas panen yang mempengaruhi produksi jagung, hal

ini ditunjukkan dengan nilai *signifikansi* luas panen sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai *signifikansi* α sebesar 5%. Sedangkan harga jagung tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi jagung.²²

Donsley Tamalonggehe dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh luas lahan dan harga produksi terhadap produksi tanaman salak di Kabupaten Sitaro menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi tanaman salak di Kabupaten Sitaro Kecamatan Tagulandang pada tingkat *signifikansi* $\alpha = 0,025$. Koefisien regresi menunjukkan angka 3,33333 yang artinya setiap pertambahan luas lahan sebesar 1 % akan menyebabkan 3,33333 % produksi tanaman salak (*ceteris paribus*). Sedangkan harga produksi berpengaruh positif terhadap produksi tanaman salak di Kabupaten Sitaro Kecamatan Tagulandang pada tingkat *signifikansi* $\alpha = 0,025$. Koefisien regresi menunjukkan angka 0,000600 yang artinya setiap kenaikan atau pertambahan

²² Quarthano Reavindo dan Rita Herawaty Br. Bangun, “Pengaruh Luas Panen dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Jagung Kabupaten Karo”, *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)* Vol. 4 No. 1, (Juli 2016), 75.

harga produksi sebesar sebesar 1 % akan menyebabkan produksi tanaman salak meningkat sebesar 0,000600 % (ceteris paribus). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat yaitu produksi tanaman salak pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Nindia Ekaputri pada tahun 2007 dengan judul penelitian “Pengaruh Luas Panen terhadap Produksi Tanaman Pangan dan Perkebunan Di Kalimantan Timur”. Penelitian ini menggunakan data *time series* atau runtut waktu dalam periode 1991-2005, dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman pangan di Kalimantan Timur adalah komoditi padi baik padi sawah dan padi ladang, untuk komoditi hortikultura yaitu sayuran bawang merah, bawang putih, lobak, labu siam, kangkung, wortel, buah rambutan,

²³ Tamalonggehe Donesley, luntungan Antonius dan Maramis Mauna “Pengaruh Luas Panen dan Harga Produksi terhadap Produksi Tanaman Salak di Kabupaten Sitaro” (Skripsi, Program Sarjana, Manado, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014), 197-207.

durian, jambu bol, jambu biji, pepaya, pisang, nenas, dan komoditi palawija dengan komoditi ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau. Luas panen tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman pangan di Kalimantan Timur adalah sayuran bawang daun, kentang, kubis, petsai, kacang panjang, cabai, tomat, terong, buncis, ketimun, bayam, buah alpokat, mangga, duku, jeruk, jambu air, sawo, salak, dan komoditi palawija jagung dan kedelai. Luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit hasil perkebunan besar pemerintah. Komoditi karet, kelapa sawit dan kakao hasil perkebunan besar swasta. Luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi komoditi cengkeh, karet, kakao, kelapa, kelapa sawit dan lainnya hasil perkebunan rakyat. Luas panen tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi komoditi karet hasil perkebunan besar pemerintah, komoditi kelapa dan lada hasil perkebunan besar swasta dan komoditi kopi dan lada hasil perkebunan rakyat.²⁴

²⁴ Nindia Ekaputri, "Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Tanaman Pangan dan Perkebunan Di Kalimantan Timur", *EPP.Vol.5.No.2*, (2008), 36

Adapun perbedaan ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: (1) Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini Hanya Luas Panen Ubi Kayu dan Variabel Y nya hanya Produksi Ubi Kayu. (2) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data *time series* yakni dari tahun 2009-2017. (3) Penelitian dilakukan hanya pada empat kabupaten di provinsi Banten, yakni Pandeglang, Lebak, Serang dan Tangerang. (4) Penelitian ini lebih bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh Luas Panen Ubi Kayu terhadap Produksi Ubi Kayu pada empat kabupaten di provinsi Banten. (5) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

C. Kerangka Pemikiran

Luas panen merupakan luas tanaman (ubi kayu) yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Produksi ubi kayu akan menurun jika luas panen sendiri menurun, ditambah lagi dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Kompetisi diantara berbagai kepentingan terhadap lahan makin ketat. Atas nama

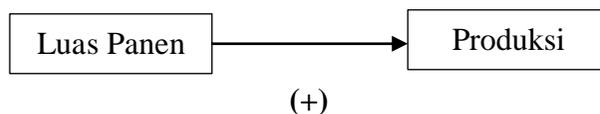
pembangunan seringkali lahan pertanian yang menjadi korban atau dikorbankan.

Produksi dapat didefinisikan setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang. Memetik hasil dari perkebunan merupakan contoh untuk produksi.²⁵ Produksi ubi kayu merupakan hasil ubi kayu yang dihasilkan dari besarnya luas lahan yang ditanami ubi kayu. Produksi ubi kayu pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, dengan pengertian bahwa produksi dapat ditingkatkan jika luas panen mengalami peningkatan atau produktivitas yang harus ditingkatkan. Meningkatnya luas panen ubi kayu akan meningkatkan produksi ubi kayu.

Hubungan antara luas panen dan produksi adalah positif, artinya setiap kenaikan luas panen diiringi pula dengan meningkatnya produksi, hal ini dapat digambarkan secara grafis pada gambar dibawah ini.

²⁵ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, 55.

Hasil analisis yang diperoleh diharapkan dapat digunakan untuk seluruh *stekholder* agar dapat memajukan produksi ubi kayu umumnya di Indonesia khususnya di Provinsi Banten. Selain itu, hasil analisis juga diharapkan dapat menjadi literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Secara grafis, kerangka pemikiran dapat digambarkan di bawah ini:



D. Hipotesis Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan sebuah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan/atau pembenaran sementara dari

permasalahan yang akan ditelaah.²⁶ Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Luas Panen Ubi Kayu tidak berpengaruh terhadap Produksi Ubi Kayu pada Empatn Kabupaten di Provinsi Banten.

H_a : Luas Panen Ubi Kayu berpengaruh terhadap Produksi Ubi Kayu pada Empat Kabupaten di Provinsi Banten.

²⁶Andi Supangat, *STATISTIKA: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*, (Jakarta: KENCANA, 2007), 293